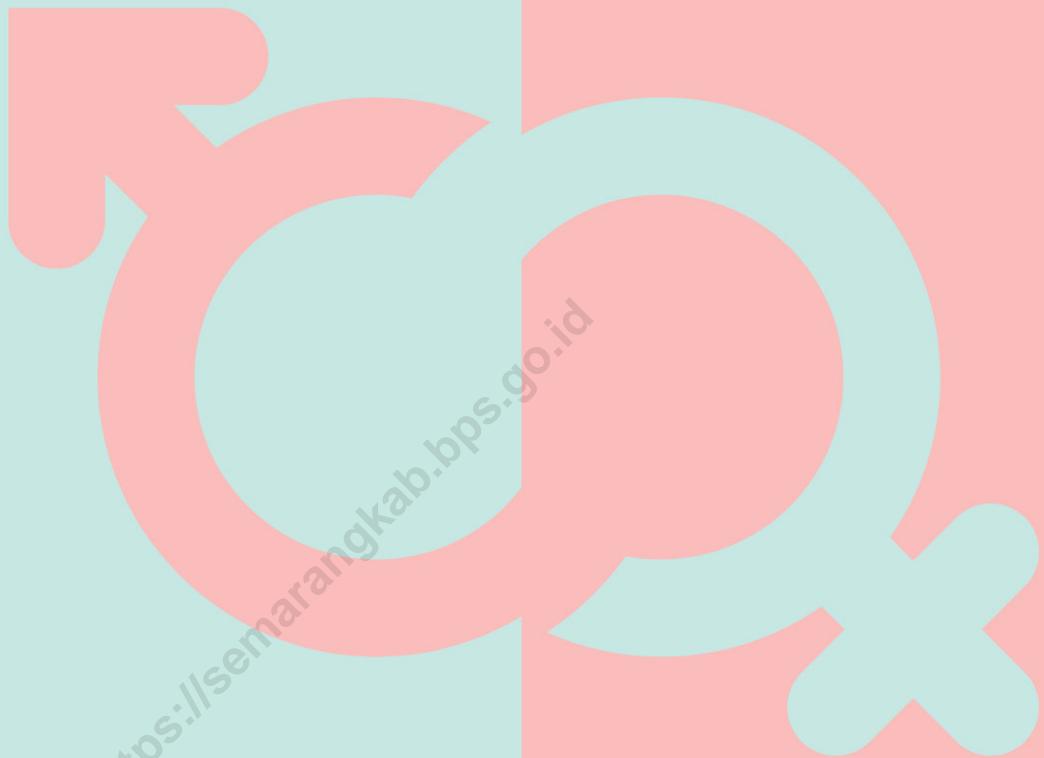


# PROFIL GENDER

KABUPATEN SEMARANG

2023

Volume 3, 2024



# PROFIL GENDER

KABUPATEN SEMARANG

2023

Volume 3, 2024

<https://semarangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**



**PROFIL GENDER  
KABUPATEN SEMARANG 2023  
Volume 3, 2024**

**Katalog :** 2104017.3322

**Nomor Publikasi :** 33220.24020

**Ukuran Buku :** 18,2 cm x 25,7 cm

**Jumlah Halaman :** viii + 51 halaman

**Naskah :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Penyunting :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Gambar Kulit :**

Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Diterbitkan Oleh :**

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang

**Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Semarang**





TIM PENYUSUN PUBLIKASI

PROFIL GENDER  
KABUPATEN SEMARANG 2023  
Volume 3, 2024

Pengarah & Penanggung Jawab Umum:  
Dewi Trirahayuni, S.Si., M.Si.

Penanggung Jawab Teknis:  
Puja Sulistyawan, S.E., M.Si.

Editor:  
Puja Sulistyawan, S.E., M.Si.

Retabulasi:  
Dita Niken Lestari, S.Tr.Stat

Pengolah Data:  
Puja Sulistyawan, S.E., M.Si.

Penulis:  
Dita Niken Lestari, S.Tr.Stat

Desain/Layout:  
Dita Niken Lestari, S.Tr.Stat



<https://semarangkab.bps.go.id>

# KATA PENGANTAR

Profil Gender Kabupaten Semarang 2023 menyajikan informasi mengenai perempuan dan laki-laki dalam kaitannya terhadap komposisi penduduk atau demografi, kesehatan, status sosial ekonomi rumah tangga, pendidikan, dan ketenagakerjaan.

Sumber data utama yang digunakan sebagian besar hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2023 serta proyeksi penduduk interim. Penyajian informasi diuraikan secara sederhana dalam bentuk grafik dan gambar serta ulasan singkat agar mudah dipahami.

Semoga publikasi ini membawa manfaat bagi kita semua, terutama bagi pengambil kebijakan dan pemerhati yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di Kabupaten Semarang. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk perbaikan publikasi ini di masa yang akan datang. Akhir kata, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam terwujudnya publikasi ini.

Ungaran, Agustus 2024



Dewi Trirahayuni, S.Si., M.Si.

<https://semarangkab.bps.go.id>

# DAFTAR ISI

PROFIL GENDER

KABUPATEN SEMARANG 2023

VOLUME 3, 2024

Kependudukan ..... 5

Kesehatan ..... 11

Sosial Ekonomi ..... 19

Pendidikan ..... 27

Ketenagakerjaan ... 35





<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB I PENDAHULUAN

**Kependudukan**

**Kesehatan**

**Sosial Ekonomi**

**Pendidikan**

**Ketenagakerjaan**

<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB I

## PENDAHULUAN

Kata gender dapat diartikan sebagai peran yang dibentuk oleh masyarakat serta perilaku yang tertanam lewat proses sosialisasi yang berhubungan dengan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Sebagaimana halnya ras, etnik, dan kelas, gender adalah sebuah kategori sosial yang sangat menentukan jalan hidup seseorang dan partisipasinya dalam masyarakat dan ekonomi. Pengertian kesetaraan gender merujuk kepada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban.

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang, mengurangi kemiskinan, dan memerintah secara efektif. Dengan demikian mempromosikan kesetaraan gender adalah bagian utama dari strategi pembangunan dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat (semua orang)-perempuan dan laki-laki-untuk mengentaskan diri dari kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup mereka.

Pembangunan ekonomi membuka banyak jalan untuk meningkatkan kesetaraan gender dalam jangka panjang. Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan memiliki makna yang penting karena setelah diadopsi maka akan dijadikan acuan secara global dan nasional sehingga agenda pembangunan menjadi lebih fokus. Salah satu sasaran rencana pembangunan yang terdapat dalam RPJM 2005-2025 adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia termasuk peran perempuan dalam pembangunan. Pengarusutamaan gender merupakan strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi salah satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan, dan program pembangunan nasional. Selain itu, SDGs juga mendukung untuk memenuhi hak-hak perempuan, mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender serta memperkuat pengarusutamaan gender dalam pembangunan. Untuk memenuhi informasi terkait dengan kesetaraan gender diperlukan data terpilah antara perempuan dan laki-laki yang dapat menggambarkan kesenjangan gender.

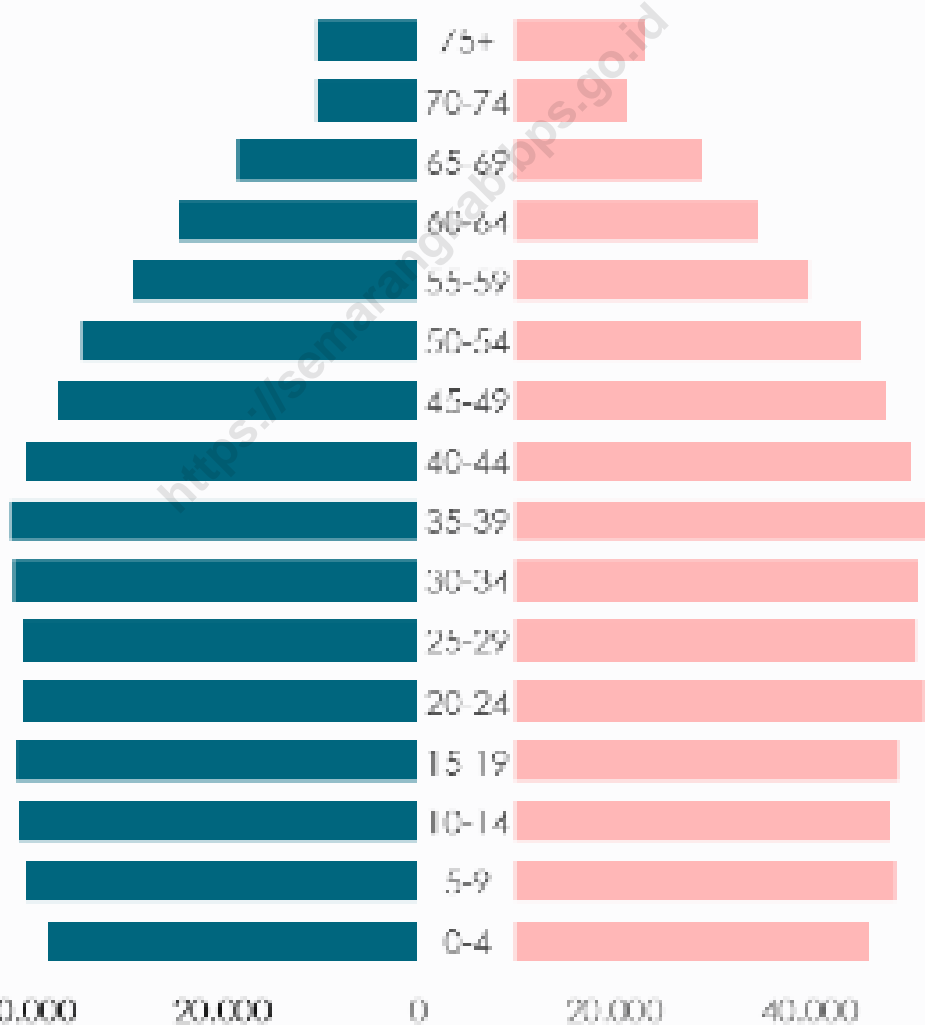
Publikasi ini memaparkan gambaran data kondisi perempuan dan laki-laki pada bidang kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan status sosial ekonomi rumah tangga. Data yang disajikan berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret tahun 2023, Survei Ketenagakerjaan Nasional (Sakernas) 2023 dan proyeksi penduduk hasil Sensus Penduduk (SP2020). Data dalam publikasi ini disajikan pada level kabupaten. Infografis yang disajikan bertujuan agar mudah dipahami oleh berbagai kalangan, baik masyarakat umum, maupun pengambil kebijakan sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam menilai masalah gender di Kabupaten Semarang.

<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB II

## KEPENDUDUKAN

■ Laki-Laki ■ Perempuan





<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB II

## KEPENDUDUKAN

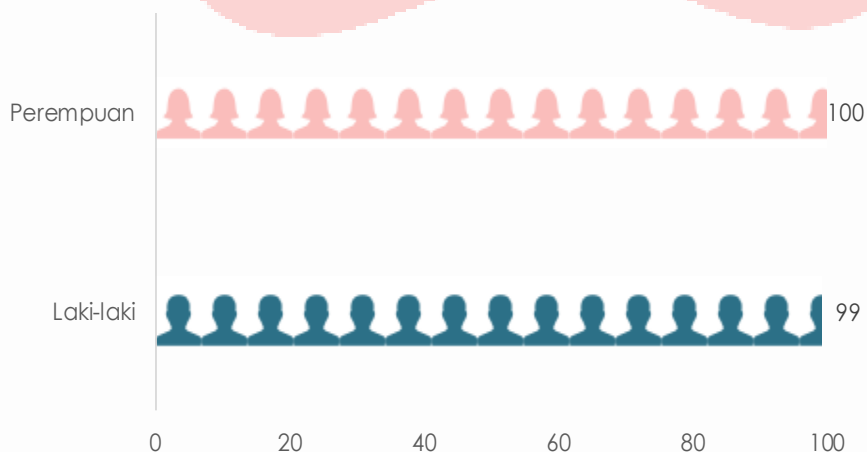
Penduduk dalam pembangunan berperan sebagai objek dan sekaligus subjek. Sebagai objek, penduduk merupakan sasaran pembangunan, dan sebagai subjek, penduduk merupakan pelaku pembangunan. Suatu wilayah yang memiliki jumlah penduduk besar berarti memiliki aset potensial yang berguna dalam mendukung proses pembangunan.

Jumlah penduduk yang banyak mengindikasikan bahwa tersedianya angkatan kerja yang banyak dan bila didukung dengan kualitas sumber daya yang memadai tentunya akan memberikan pengaruh besar dalam proses percepatan pembangunan. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas penduduk sangat penting dilakukan untuk dapat mendukung jalannya pembangunan yang maksimal.

Proyeksi penduduk hasil SP2020, penduduk Kabupaten Semarang tahun 2023 berjumlah 1.080.648 jiwa, yang terdiri dari 538.117 jiwa penduduk laki-laki dan 542.531 jiwa penduduk perempuan.

<https://semarang.kbps.go.id>

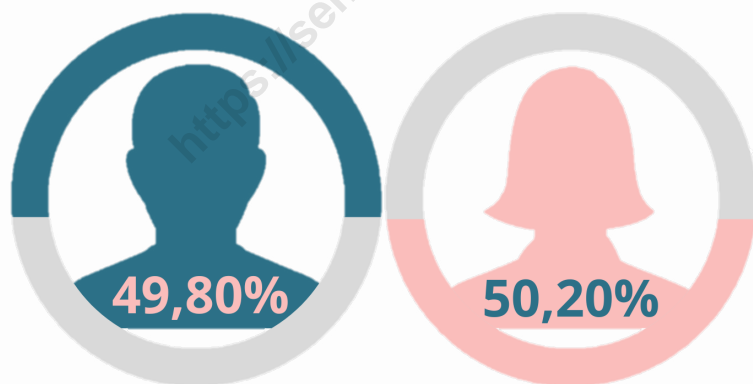




Sumber: Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Gambar 2.1 Rasio Jenis Kelamin Penduduk di Kabupaten Semarang, 2023

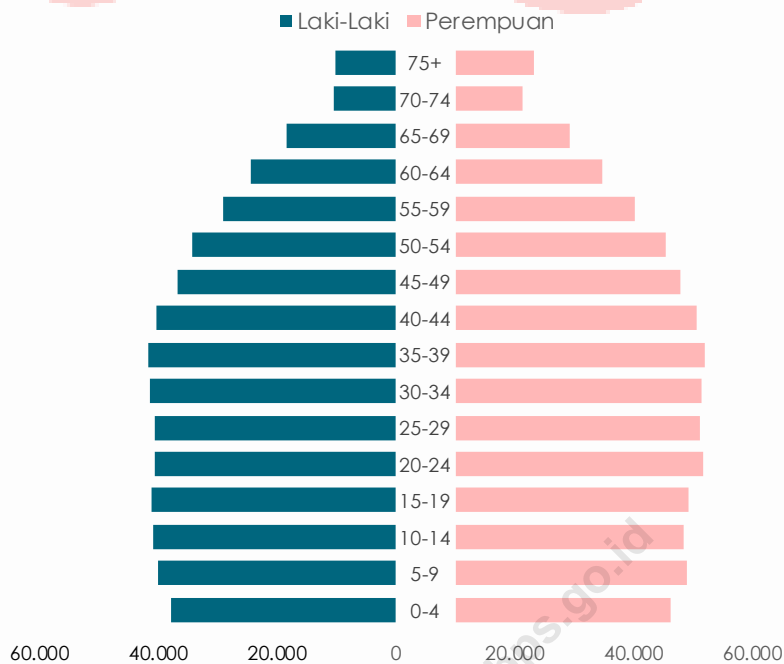
Jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 masih lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Semarang sebesar 99. Artinya di antara 100 orang penduduk perempuan terdapat 99 penduduk laki-laki.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Gambar 2.2 Persentase Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Kabupaten Semarang Tahun 2023

Secara persentase, jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 yakni sebesar 49,80 % jika dibandingkan dengan penduduk perempuan, Kabupaten Semarang yang sebesar 50,20%. Artinya secara struktur penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari penduduk berjenis kelamin laki-laki.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Hasil SP2020

Grafik 2.1 Piramida Penduduk Kabupaten Semarang, 2023

## Komposisi dan Kepadatan Penduduk

Secara umum, terdapat 3 (tiga) jenis piramida penduduk yaitu piramida penduduk muda, piramida penduduk stasioner dan piramida penduduk tua. Piramida penduduk Indonesia menyerupai piramida penduduk muda. Begitu pula penduduk Kabupaten Semarang. Pada kelompok umur muda, piramida penduduk Kabupaten Semarang tergambar lebih lebar dibanding kelompok umur tua. Pada gambar di atas dapat kita lihat pada kelompok umur 0 - 4 tahun terdapat sedikit penyempitan, laju kelahiran sudah dapat sedikit ditekan menjadi salah satu penyebabnya.

Pada piramida penduduk Kabupaten Semarang, kelompok umur terbesar atau terbanyak ada pada kelompok umur 20-24, 25-29, 30-34, dan 35-39 baik pada penduduk perempuan maupun laki-laki. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Semarang sedang mengalami bonus demografi.

Penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang tinggi (sering kali disebut dengan bonus demografi) akan sangat menguntungkan dan meningkatkan peluang bagi suatu daerah untuk merangsang pertumbuhan produktivitas penduduk. Bonus demografi diartikan secara sederhana merupakan peluang yang dinikmati suatu negara/wilayah sebagai akibat besarnya proporsi penduduk produktif. Indonesia akan menikmati era bonus demografi pada tahun 2020-2035, dimana usia produktif diproyeksikan mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk.

<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB III

# KESEHATAN

Pernah rawat inap  
setahun terakhir, 2023



Laki-laki  
3,14%

Perempuan  
4,63%





<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB III

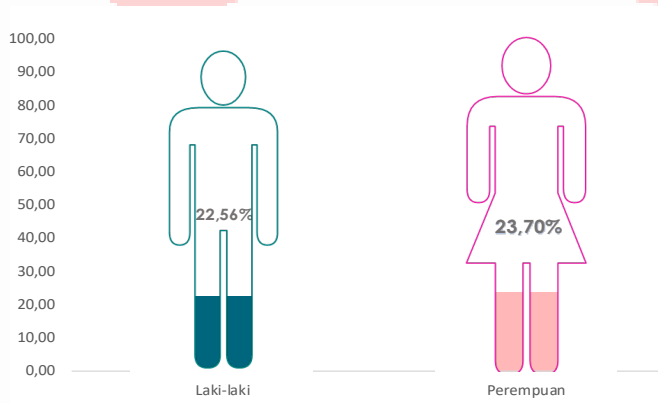
## KESEHATAN

Pembangunan ekonomi memiliki hubungan dua arah dengan kesehatan. Kesehatan penduduk mempengaruhi pembangunan ekonomi dan keberlangsungan sistem daerah. Kesehatan merupakan sumber daya yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kesehatan juga menjadi salah satu dimensi yang digencarkan pembangunannya oleh pemerintah. Tingkat kesehatan penduduk yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan pendapatan keluarga, yang secara agregat nasional meningkatkan produk domestik bruto. Untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal diperlukan berbagai upaya pelayanan kesehatan yang menyeluruh, terarah dan berkesinambungan.

Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah menjalankan program-program untuk meningkatkan derajat kesehatan khususnya memberikan kemudahan akses bagi penduduk pada fasilitas kesehatan dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah memberikan pelayanan gratis kepada masyarakat miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, puskesmas pembantu, rumah sakit, pondok bersalin desa dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat. Isu gender dalam bidang kesehatan sangat terkait erat dengan terciptanya kesetaraan dan keadilan gender dalam bidang pelayanan kesehatan dan program/kebijakan kesehatan.

Morbiditas adalah penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Morbiditas ini dapat menjadi salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk secara umum. Semakin kecil angka morbiditas berarti semakin baik penanganan keluhan kesehatan di suatu daerah. Angka kesakitan adalah persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga terganggu aktifitasnya.

Persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan ini merupakan salah satu tanda perlunya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Semarang. Apabila penduduk yang mengalami keluhan kesehatan ini semakin banyak, itu berarti masyarakat rentan terhadap berbagai macam penyakit yang timbul akibat melemahnya resistensi. Kondisi kesehatan yang buruk selanjutnya akan berpengaruh terhadap usia harapan hidup dan mortalitas.



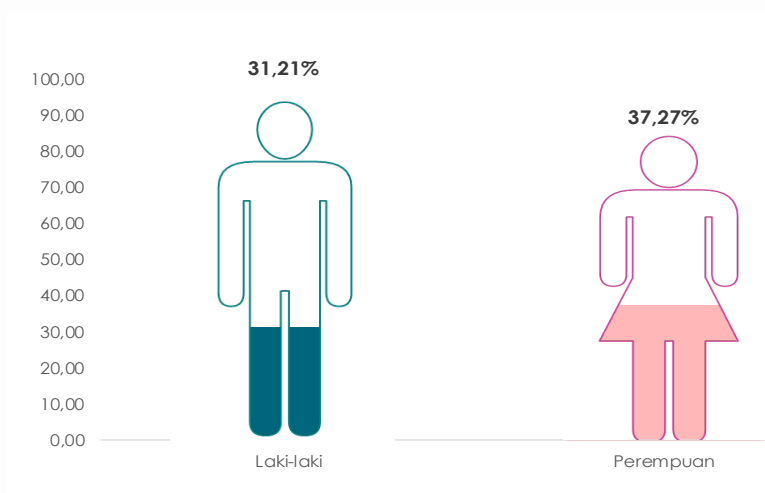
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 3.1 Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

## Keluhan Kesehatan Berdasar Jenis Kelamin

Hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023, menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir di Kabupaten Semarang lebih banyak dialami oleh perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki.

Grafik menunjukkan dari 100 penduduk laki-laki terdapat 23 orang yang mengalami keluhan kesehatan, sedangkan dari 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 24 penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan.



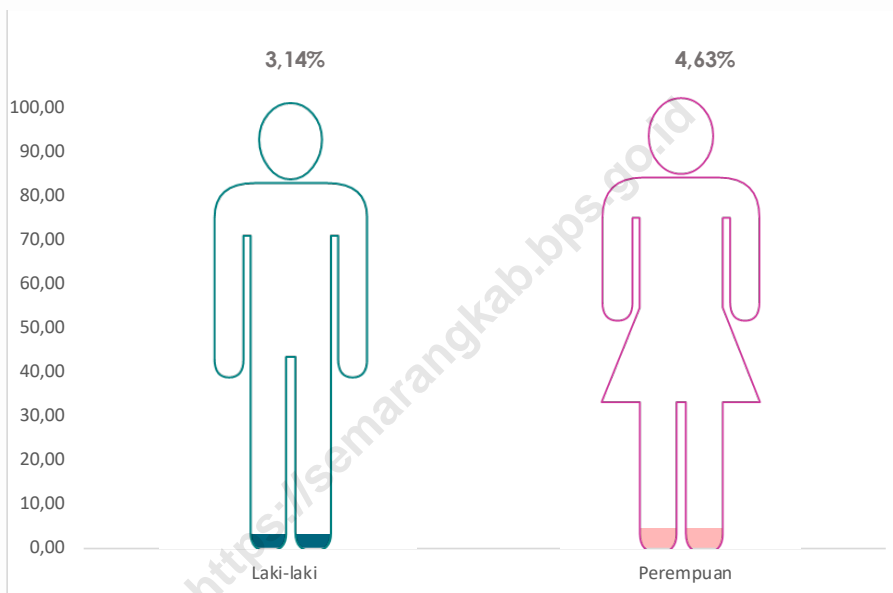
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 3.2 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

## Penduduk yang Berobat Jalan Berdasar Jenis Kelamin

Hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023, menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir dan melakukan berobat jalan di Kabupaten Semarang lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Grafik menunjukkan dari 100 penduduk laki-laki terdapat sekitar 32 orang perempuan yang melakukan berobat jalan, sedangkan dari 100 penduduk perempuan terdapat juga sekitar 37 penduduk laki-laki yang melakukan berobat jalan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2023

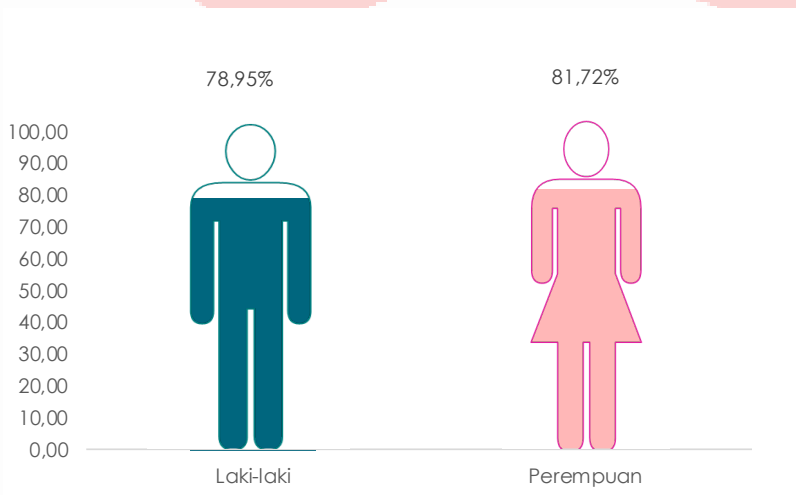
Gambar 3.3 Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

## Penduduk yang Pernah Rawat Inap Berdasar Jenis Kelamin

Hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2023, menunjukkan bahwa persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam satu tahun terakhir di Kabupaten Semarang lebih banyak dialami oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Gambar 3.3 menunjukkan dari 100 penduduk perempuan terdapat 4 orang laki-laki yang pernah rawat inap selama setahun terakhir, sedangkan untuk penduduk perempuan terdapat sekitar 4 penduduk laki-laki yang melakukan berobat jalan.



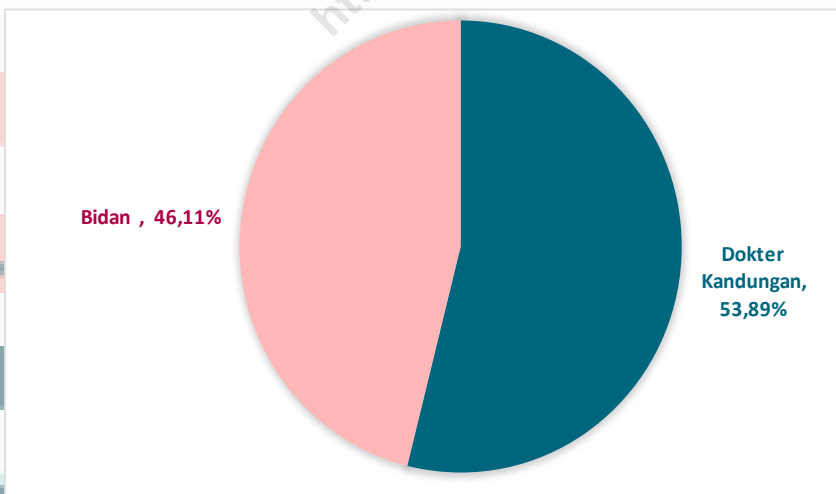


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 3.4 Persentase Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kabupaten Semarang, 2023

## Kepemilikan Jaminan Kesehatan Berdasar Jenis Kelamin

Dari grafik dapat kita lihat bahwa kepemilikan jaminan kesehatan baik bagi penduduk laki-laki maupun perempuan sudah cukup tinggi, yakni diatas 75 persen. Dengan cakupan kepemilikan penduduk laki-laki atas jaminan kesehatan lebih tinggi yakni 78,95 persen. Sementara itu dari penduduk perempuan yang memiliki jaminan kesehatan sebesar 81,72 persen.



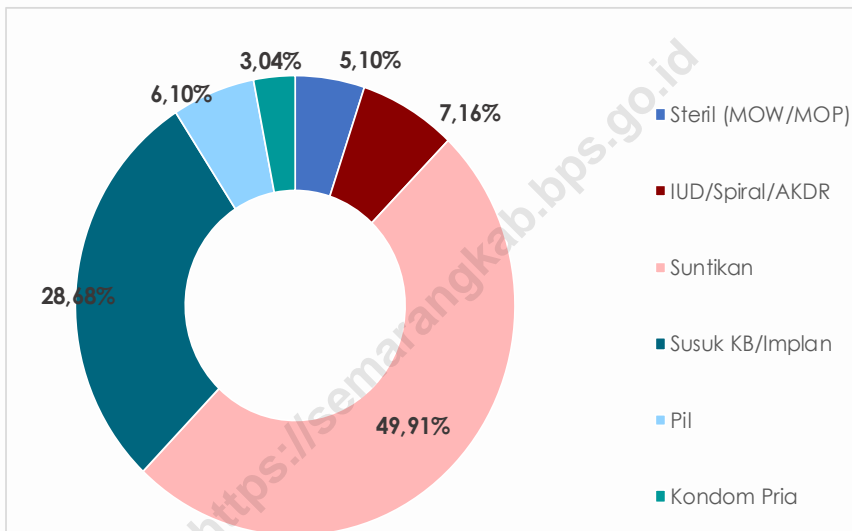
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2023

Gambar 3.5 Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Melahirkan 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran di Kabupaten Semarang, 2023

## Penolong Proses Kelahiran Perempuan

Ketersediaan pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak, seperti pelayanan untuk persalinan agar dilakukan oleh tenaga kesehatan yang profesional (dokter, bidan dan tenaga kesehatan lainnya) merupakan hal penting. Persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan akan meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi.

Dalam hal penolong persalinan, masyarakat Kabupaten Semarang sudah memiliki pilihan untuk menggunakan tenaga kesehatan/medis. Sebanyak 53,89 persen masyarakat memilih dokter kandungan dalam hal penolong persalinan. Sedangkan sisanya, sebanyak 46,11 persen masyarakat persalinannya dibantu oleh bidan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2023

Gambar 3.6 Persentase Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Menggunakan Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan di Kabupaten Semarang, 2023

## Alat/ Cara KB yang Digunakan Perempuan

Pada tahun 2023, alat KB yang paling banyak digunakan yaitu suntikan. Sebanyak 49,91 persen penduduk perempuan berumur 15-49 tahun yang pernah kawin dan sedang menggunakan alat/ cara KB di Kabupaten Semarang menggunakan KB jenis suntikan. Sedangkan sebanyak 28,68 persen sedang menggunakan KB susuk, serta terdapat 7,16 persen yang sedang menggunakan KB jenis IUD/AKDR/Implan. Sementara itu terdapat 6,10 persen yang menggunakan pil dan 5,10 persen menggunakan cara steril. Sebanyak 3,04 persen memilih kondom pria untuk pengaturan cara KB di Kabupaten Semarang



<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB IV

# SOSIAL EKONOMI

Kepala Rumah Tangga (KRT)  
Menurut Jenis Kelamin, 2023

Perempuan

14%



Laki-laki

86%



<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB IV

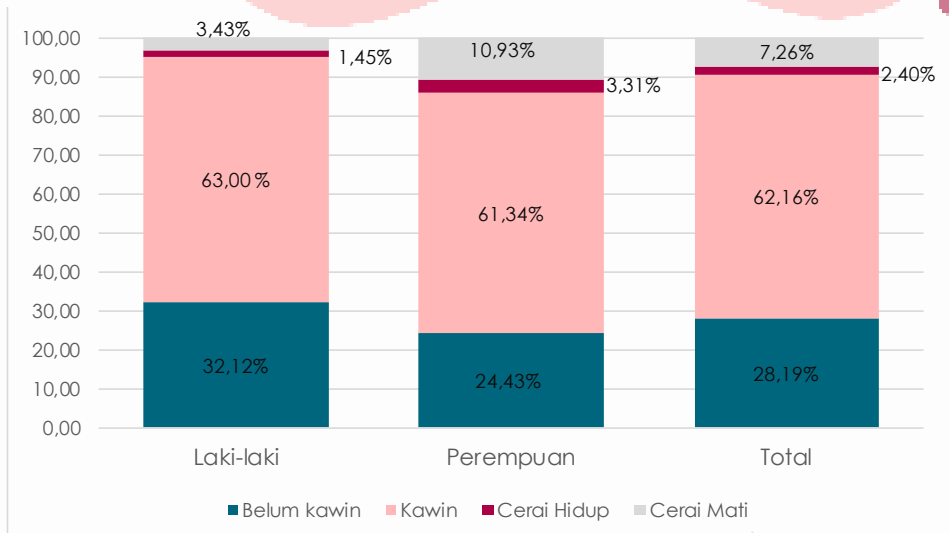
## STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA

Gambaran kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga. Namun, kondisi sosial ekonomi rumah tangga ini sendiri adalah suatu indikator yang multidimensi. Kondisi sosial ekonomi seperti menjadi gambaran umum dari kondisi suatu daerah secara keseluruhan.

Perubahan kondisi sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dan juga kondisi perekonomiannya. Keduanya akan membentuk pola kebiasaan tertentu dalam mengkonsumsi atau bermasyarakat. Pola konsumsi masyarakat dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi masyarakat yang bersangkutan melalui besaran nilai rupiah yang dibelanjakan. Tingkat kemampuan ekonomi masyarakat dapat menunjukkan tingkat kemampuan daya beli yang selanjutnya akan menggambarkan tingkat kesejahteraan.

Dalam rumah tangga, rumah menjadi tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga. Interaksi sosial pertama seseorang yaitu dalam keluarga sehingga proses pendidikan anak juga dimulai di dalam rumah. Status dan kondisi rumah yang menaungi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain itu kepemilikan dan kondisi perumahan juga memengaruhi bagaimana kondisi sosial ekonomi rumah tangga tersebut dapat berlangsung.

Pada bab 4 ini akan dibahas bagaimana kondisi sosial ekonomi rumah tangga berdasar gender Kepala Rumah Tangga. Tidak bisa dipungkiri bahwa ada kemungkinan posisi kepemimpinan dalam rumah tangga yang dipimpin oleh perempuan akan memiliki hasil yang berbeda dibanding rumah tangga yang dipimpin oleh laki-laki.



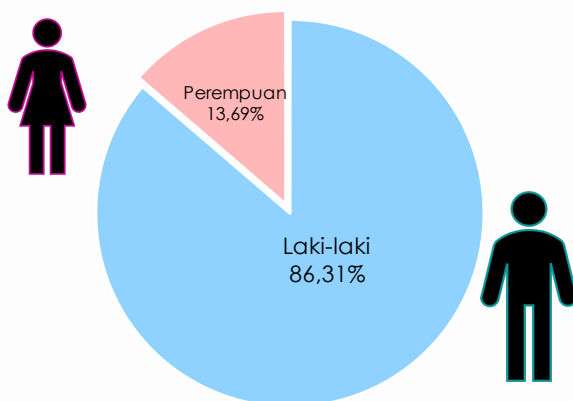
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 4.1 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan di Kabupaten Semarang, 2023

## Status Perkawinan Berdasar Jenis Kelamin

Pada tahun 2023, Penduduk laki-laki usia 10 tahun ke atas di Kabupaten Semarang yang berstatus kawin lebih banyak (63,00 persen) dibandingkan perempuan usia 10 tahun ke atas berstatus kawin (61,34 persen). Begitu juga dengan penduduk laki-laki usia 10 tahun ke atas yang berstatus belum kawin juga lebih banyak (32,12 persen) dibandingkan perempuan usia 10 tahun ke atas yang berstatus belum kawin (24,43 persen).

Sementara itu penduduk perempuan usia 10 tahun ke atas berstatus cerai, baik cerai hidup (3,31 persen) maupun cerai mati (10,93 persen), lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki usia 10 tahun ke atas dengan status yang sama.

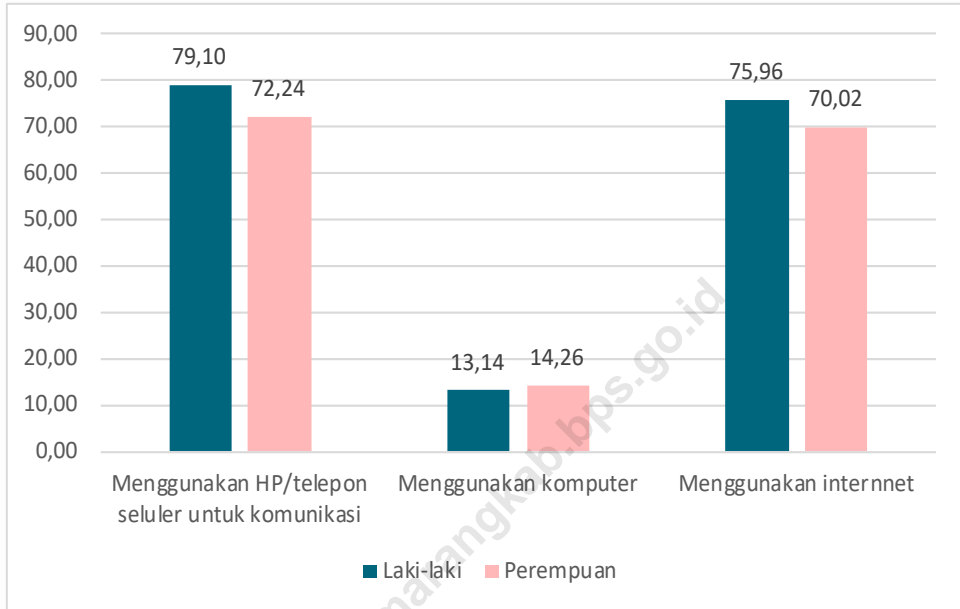


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 4.2 Persentase KRT Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

## Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin

Pada tahun 2023, hampir mayoritas rumah tangga yang berada di Kabupaten Semarang memiliki Kepala Rumah Tangga berjenis-kelamin laki-laki. Hasil Susenas 2023 menunjukkan bahwa 86,31 persen kepala rumah tangga di Kabupaten Semarang adalah laki-laki. Sementara 13,69 persen rumah tangga lainnya dipimpin oleh perempuan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2023

Gambar 4.2 Persentase Penduduk 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi di Kabupaten Semarang, 2023

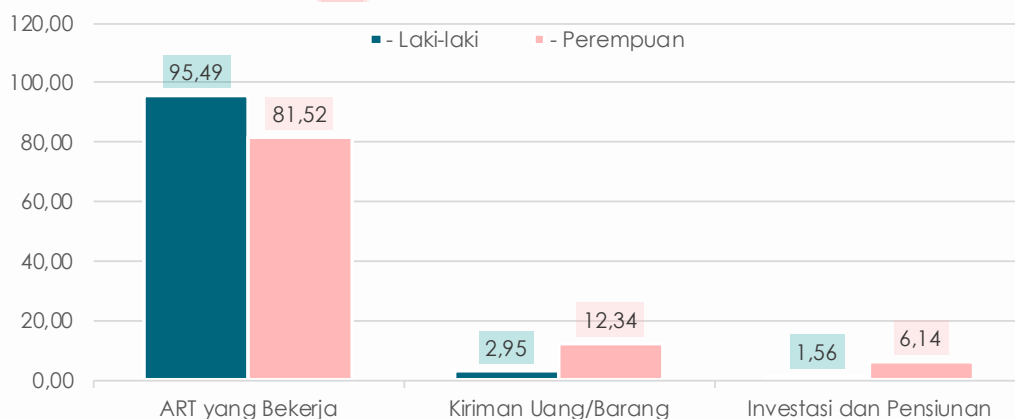
## Penggunaan Teknologi Informasi

Membahas tentang teknologi, tidak terlepas dari perangkat teknologi atau gawai. Salah satu perangkat teknologi informasi dan informatika yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat saat ini adalah telepon genggam. Sebanyak 79,10 persen penduduk laki-laki di Kabupaten Semarang menggunakan HP/telepon seluler untuk komunikasi, sedangkan penduduk perempuan sebesar 72,24 persen.

Selain HP, teknologi informasi yang digunakan yaitu komputer. Komputer membantu pekerjaan manusia sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah dilakukan. Sebanyak 13,14 persen penduduk laki-laki di Kabupaten Semarang menggunakan komputer, sedangkan untuk penduduk perempuan lebih banyak yaitu sebesar 14,26 persen.

Saat ini internet sudah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat secara umum. Lebih dari 70 persen penduduk di Kabupaten Semarang menggunakan internet. Tingginya penggunaan internet ini mencerminkan iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi.



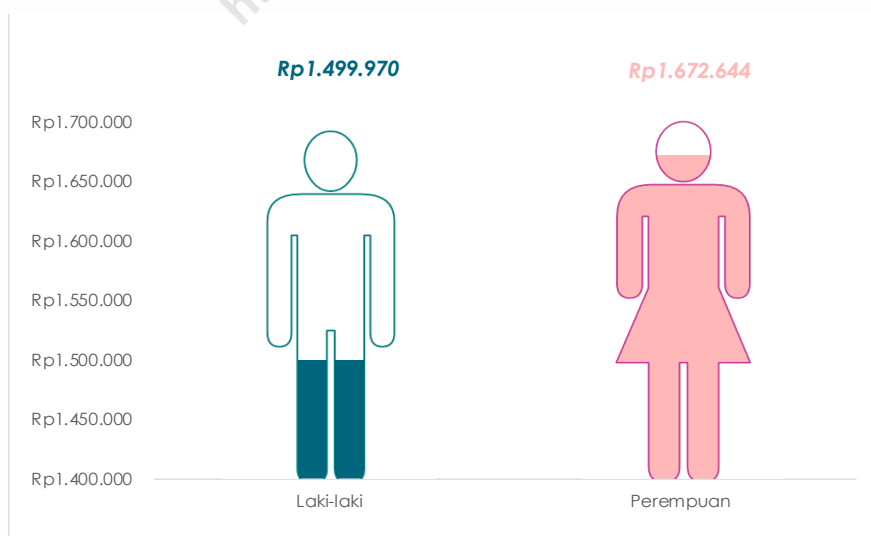


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 4.3 Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Semarang, 2023

## Pembiayaan Rumah Tangga

Pada tahun 2023, sebagian besar rumah tangga di wilayah Kabupaten Semarang memiliki sumber pembiayaan atau pemasukan rumah tangga dari Anggota Rumah Tangga yang bekerja, baik rumah tangga dengan Kepala Rumah Tangga Laki-laki maupun Perempuan, masing-masing sebesar 95,49 dan 81,52 persen. Adapun status pembiayaan terbesar kedua rumah tangga yakni Kiriman Uang/Barang, yang lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebesar 12,34 persen dibanding yang laki-laki yakni sebesar 2,95 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 4.4 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Sebulan Menurut Jenis Kelamin KRT di Kabupaten Semarang, 2023

## Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga

Pada tahun 2023, rata-rata pengeluaran perkapita sebulan perempuan di wilayah Kabupaten Semarang lebih tinggi dibanding pengeluaran perkapita sebulan laki-laki. Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan laki-laki adalah Rp 1.499.970,00 sedangkan pengeluaran perkapita sebulan rumah tangga perempuan adalah Rp 1.672.644,00.

<https://semarangkab.bps.go.id>



<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB V

# PENDIDIKAN

81 dari 100 penduduk perempuan menamatkan pendidikan dasar pada tahun 2023





<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB V

## PENDIDIKAN

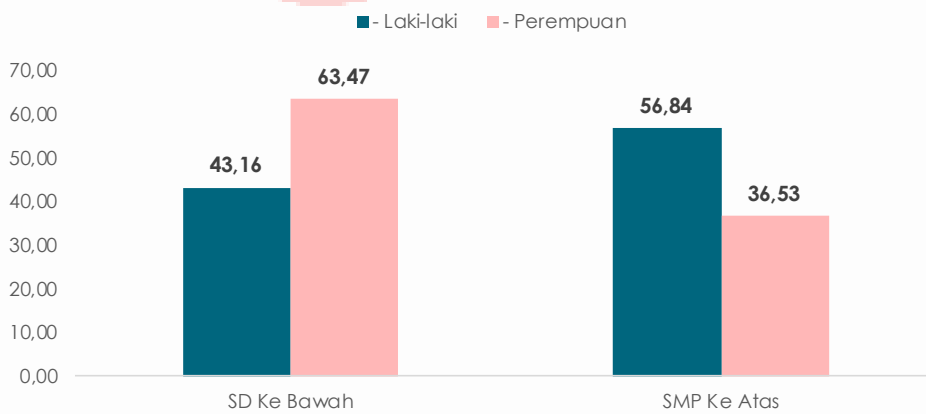
Pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui modal sumber daya manusia. Pendidikan harus bisa menjadi figur bukan hanya dalam hal pendidikan formal tapi juga mampu mengubah pola pikir anak bangsa dan mendorong kreatifitas dan daya inovatif generasi muda. Harapan ke depan generasi muda dapat menjadi agen inovasi yang memberikan kontribusi penting dan signifikan untuk menerapkan konsep-konsep pembangunan berkelanjutan yang aplikatif.

Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, sektor pendidikan berperan sangat strategis dalam mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai instrumen untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan kualitas hidup di masa depan akan lebih baik.

Pendidikan juga merupakan hak dasar setiap penduduk dan pemenuhan atas hak ini menjadi kebutuhan seluruh elemen masyarakat. Dalam kaitan ini pemerintah daerah memiliki tanggung jawab yang besar agar seluruh penduduk di Kabupaten Semarang memperoleh pendidikan yang layak.

SalahsatusasaranPemerintahDaerahKabupatenSemarang dalam misinya untuk meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing yaitu meningkatkan akses dan mutu pendidikan untuk menuntaskan pendidikan dasar dan pengembangan pendidikan menengah. Dengan kemampuan yang dimiliki tersebut memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan lain adalah menciptakan tenaga lokal yang potensial guna mengelola sumber daya yang ada di lingkungannya. Adapun beberapa arah kebijakan yaitu penyediaan sarana dan prasarana sekolah/ruang kelas yang semakin baik, penyediaan guru berdasarkan bidang ilmu sesuai kebutuhan, dan peningkatan kapasitas dan kualitas perpustakaan sekolah. Tingkat pendidikan dan kualitas sumber daya manusia memiliki hubungan yang sejalan. Peningkatan tingkat pendidikan mampu menggambarkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Begitu pula sebaliknya, peningkatan sumber daya manusia dapat dicapai dengan peningkatan tingkat atau kualitas pendidikan.

Upaya peningkatan peranan perempuan dan kesetaraan gender hanya dapat dicapai jika perempuan dan laki-laki memiliki akses yang baik dan setara pada pendidikan dan sumber informasi lain. Dengan tingkat pendidikan yang baik, orang memiliki tingkat wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik, sehingga lebih mampu melihat dan memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya.

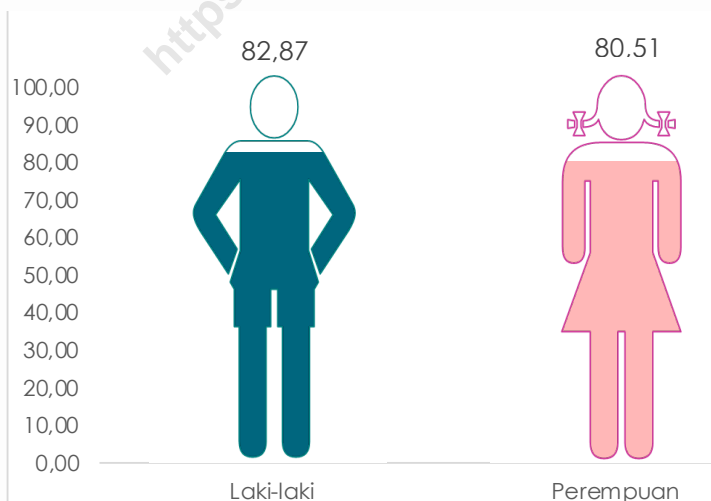


Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 5.1 Persentase KRT Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

## Tingkat Pendidikan Tertinggi Kepala Rumah Tangga

Pada tahun 2023, di wilayah Kabupaten Semarang, Kepala Rumah Tangga yang menamatkan pendidikan tertinggi SD ke bawah lebih banyak dijumpai pada KRT perempuan yakni sebesar 63,47 persen sedangkan untuk KRT laki-laki sebesar 43,16 persen. Sementara untuk KRT dengan pendidikan tertinggi yang ditamatkan SMP keatas lebih banyak pada Kepala Rumah Tangga laki-laki yakni sebesar 56,84 persen, sedangkan Kepala Rumah Tangga perempuan sebesar 36,53 persen.



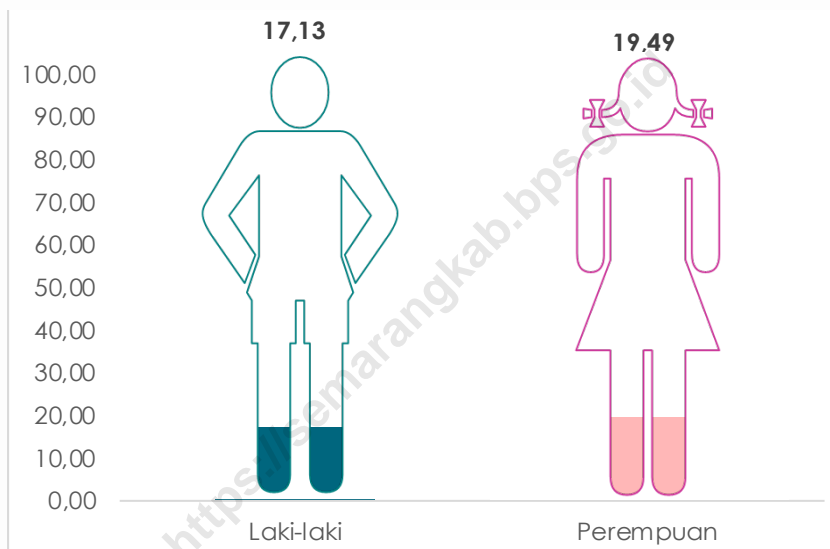
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 5.2 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Berijazah > Pendidikan Dasar Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

## Penduduk Tamat Pendidikan Dasar

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator penting dari kualitas penduduk. Kualitas sumber daya manusia secara spesifik sangat ditentukan oleh jenjang pendidikan yang diselesaikan. Salah satunya adalah pendidikan dasar yang merupakan program wajib belajar pemerintah 9 tahun

Dapat dilihat pada gambar 5.3 bahwa penduduk usia 10 tahun ke atas dalam menamatkan pendidikan dasar untuk laki-laki memiliki persentase yang lebih tinggi yakni sebesar 82,87 persen sementara untuk perempuan yakni sebesar 80,51 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada program wajib belajar 9 tahun anak laki-laki lebih besar sasarannya pada anak laki-laki dibanding anak perempuan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 5.3 Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Tidak Memiliki Ijazah Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Semarang, 2023

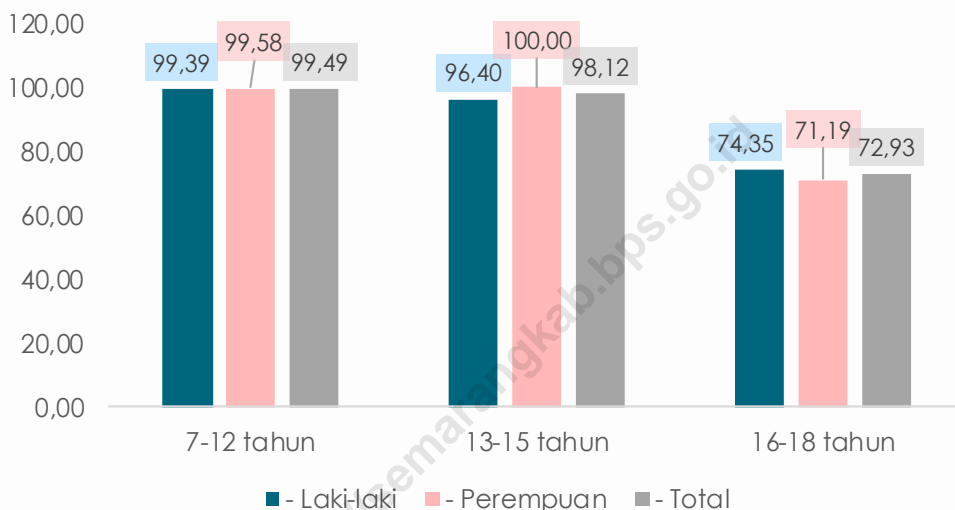
## Penduduk yang Tidak Memiliki Ijazah

Pendidikan yang ditamatkan merupakan indikator penting dari kualitas penduduk. Kualitas sumber daya manusia secara spesifik sangat ditentukan oleh jenjang pendidikan yang diselesaikan. Grafik menunjukkan bahwa penduduk usia 10 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah lebih banyak pada penduduk perempuan, yaitu sebesar 19,49 persen. Sementara penduduk laki-laki usia 10 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah, yakni sebesar 17,13 persen.



## Partisipasi Sekolah

Tingkat partisipasi sekolah merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan dari berbagai jenjang pendidikan dan kelompok umur. Tingkat partisipasi sekolah yang dapat diukur di antaranya yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Pemerintah berharap agar kedua indikator ini selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat memperoleh layanan pendidikan dasar dan menengah yang bermutu dan berkesetaraan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 5.4 Angka Partisipasi Sekolah (persen) di Kabupaten Semarang, 2023

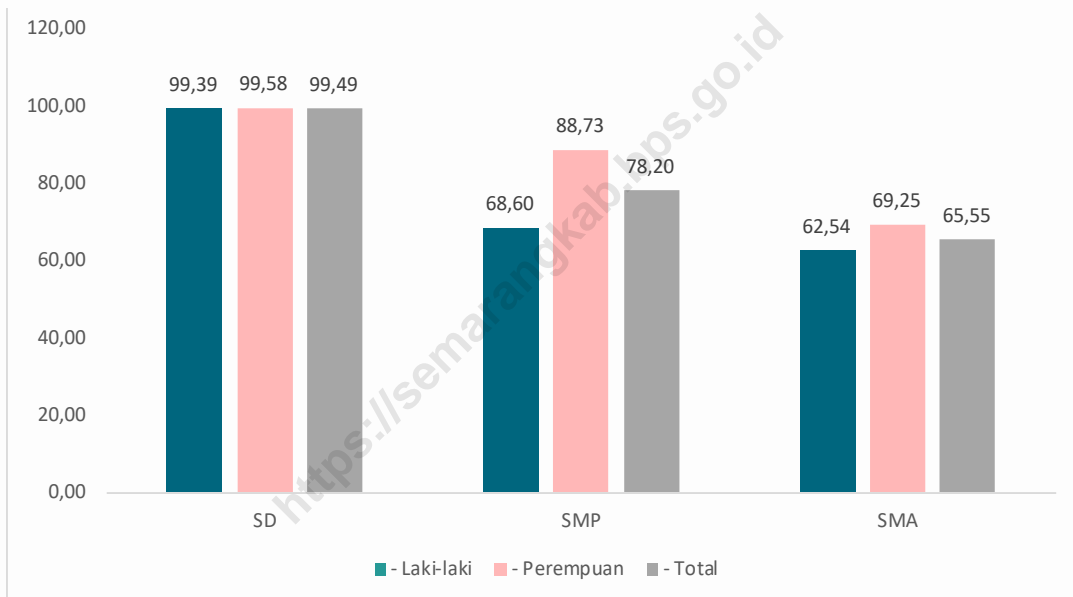
## Angka Partisipasi Sekolah (APS)

APS menunjukkan proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum.

Pada tahun 2023, Gambar 5.4 menunjukkan bahwa APS penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Pada kelompok umur 16-18 tahun APS penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan APS penduduk perempuan. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar bagi penduduk perempuan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan penduduk laki-laki karena sudah mencakup 100 persen APS. Sementara itu, untuk kelompok umur 16-18 tahun, APS penduduk laki-laki lebih tinggi yakni sebesar 74,35 persen jika dibandingkan dengan APS perempuan yang sebesar 71,19 persen pada kelompok umur yang sama.

Jika diperhatikan, semakin meningkat jenjang usia, nilai APS baik berdasar jenis kelamin maupun secara total, cenderung semakin menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak anak yang berhenti sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi ini sangat disayangkan, mengingat upaya pendidikan ini ditujukan untuk mencetak SDM yang berpendidikan tinggi dan unggul agar dapat bersaing dalam skala global.

APS dapat digunakan untuk mengukur pemerataan akses pendidikan. Akan tetapi, informasi yang digambarkan oleh APS ini tidak memperhitungkan anak pada kelompok yang bersekolah pada jenjangnya. Contohnya, APS pada jenjang usia 13-15 mengabaikan anak usia 15 tahun yang sudah bersekolah SMA/ sederajat. Untuk menggambarkan partisipasi sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikannya, maka dapat menggunakan indikator APM.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), 2023

Gambar 5.4 Angka Partisipasi Murni (persen) di Kabupaten Semarang, 2023

## Angka Partisipasi Murni (APM)

Pola APM di Kabupaten Semarang hampir sama dengan dengan pola APS dimana angka tertinggi berada pada jenjang SD/Sederajat, sebesar 99,39 untuk laki-laki dan 99,58 untuk perempuan. Kemudian semakin tinggi jenjang pendidikan, nilai APM semakin rendah,

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, APM untuk perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki untuk semua jenjang pendidikan.



<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB VI

## KETENAGAKERJAAN

### Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin

Laki-laki

Pengangguran  
3,35%



Bekerja  
96,65%

Perempuan

Bekerja  
95,06%



Pengangguran  
4,94%



<https://semarangkab.bps.go.id>

# BAB VI

## KETENAGAKERJAAN

Struktur perekonomian suatu negara antara lain tercermin dari struktur ketenagakerjaan. Oleh karena itu, kesempatan kerja dapat menjadi salah satu indikator adanya proses pembangunan ekonomi. Saat ini, ketenagakerjaan masih menjadi problem nasional yang tak kunjung selesai. Tingginya tingkat pengangguran, rendahnya pembukaan kesempatan kerja baru apalagi bagi perempuan, rendahnya kompetensi dan produktivitas tenaga kerja, serta masalah pekerja anak merupakan sebagian kecil kendala yang dihadapi oleh pemerintah terkait ketenagakerjaan.

Perempuan memiliki kesempatan dan hak yang sama untuk turut serta berperan dalam pembangunan dengan tanpa adanya pembedaan dengan laki-laki. Perempuan sebagai salah satu sumber daya manusia (*human resources*) bagi pembangunan mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan laki-laki. Dewasa ini peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi baik di tingkat nasional maupun regional menunjukkan adanya peningkatan. Namun secara umum partisipasi perempuan dalam beberapa sektor kegiatan ekonomi masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Semakin meningkatnya peran perempuan pada kegiatan ekonomi tidak terlepas dari perubahan sosial ekonomi serta perubahan-perubahan normatif yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

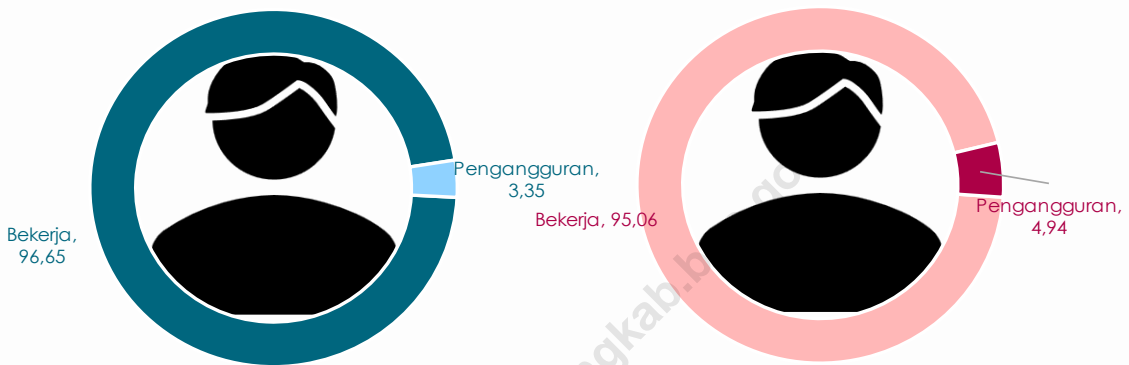
Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu isu sensitif yang harus diselesaikan dengan berbagai pendekatan agar persoalan tersebut tidak meluas dan berdampak pada penurunan kesejahteraan masyarakat. Data dan informasi terkait ketenagakerjaan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian masalah ini baik untuk penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan. Tidak hanya itu, pemanfaatan data ketenagakerjaan ini juga sangat berpotensi untuk pembangunan nasional.

Beberapa indikator yang menggambarkan ketenagakerjaan antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase pengangguran menurut tingkat pendidikan, persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan, dan persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha. Data yang disajikan diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dan menghasilkan angka estimasi sampai dengan tingkat kabupaten/kota.

### Angkatan Kerja

Sumber daya manusia yang produktif dapat diartikan sebagai penduduk usia kerja yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa. Adapun batas

bawah usia kerja yaitu 15 tahun. Dalam konsep ketenagakerjaan, penduduk usia kerja terbagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Konsep angkatan kerja merujuk pada kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk usia kerja selama periode tertentu. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Sementara itu, bukan angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang tidak termasuk angkatan kerja mencakup penduduk yang bersekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya (pensiun, penerima transfer/kiriman, penerima deposito/bunga bank, jompo atau alasan lainnya).



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2023

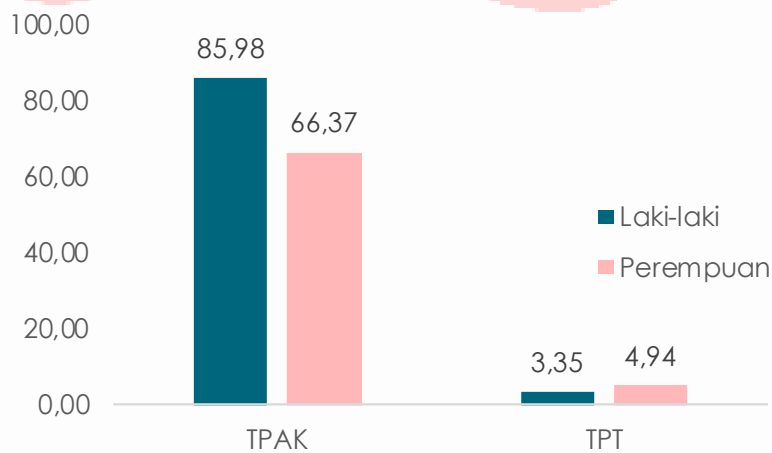
Gambar 6.1 Penduduk Usia Kerja Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (persen) di Kabupaten Semarang, 2023

## Penduduk Usia Kerja

Apabila dilihat dari kegiatan utamanya, penduduk usia kerja dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mewakili penduduk yang aktif secara ekonomi, yang termasuk kelompok ini adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran.

Berdasarkan Sakernas 2023, penduduk laki-laki usia kerja yang termasuk angkatan kerja dengan status Bekerja lebih besar proporsinya dibanding penduduk perempuan, yakni sebesar 96,65 persen. Sementara penduduk perempuan dengan status sama proporsinya sebesar 95,06 persen .

Penduduk perempuan yang berstatus pengangguran sebesar, yakni 4,94 persen. Angka ini lebih banyak daripada penduduk laki-laki, yakni sebesar 3,35 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2023

Gambar 6.2 TPAK dan TPT Menurut Jenis Kelamin (persen)

## Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

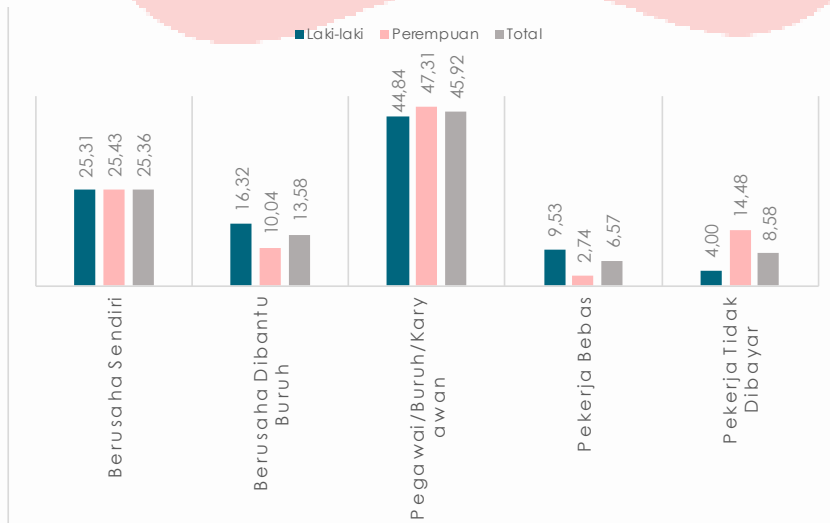
Partisipasi angkatan kerja yang diukur dengan TPAK berguna untuk mengetahui besarnya persentase penduduk usia kerja yang berpotensi untuk aktif secara ekonomi di suatu negara. Semakin tinggi angka TPAK menandakan bahwa ketersediaan penduduk usia kerja yang dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi (*labour supply*) semakin banyak.

Angka Partisipasi Kerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2023 pada penduduk perempuan lebih rendah dibanding dengan penduduk laki-laki yakni, sebesar 66,37 persen. Artinya, 66,37 persen penduduk usia kerja perempuan merupakan angkatan kerja, sisanya, bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya). Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian Kabupaten Semarang semakin meningkat.

Pengangguran terbuka didefinisikan sebagai orang yang sedang mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan usaha atau juga yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin lagi mendapatkan pekerjaan, termasuk juga mereka yang baru mendapat kerja tetapi belum mulai bekerja. Tingkat Pengangguran Terbuka dapat mencerminkan besarnya jumlah penduduk dalam kategori angkatan kerja yang belum memiliki pekerjaan.

Di tahun 2023, Tingkat Pengangguran Terbuka perempuan lebih besar dibanding pada laki-laki, yakni sebesar 4,94 persen. Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat sekitar 5 penduduk perempuan berstatus pengangguran dari 100 orang angkatan kerja di Kabupaten Semarang.





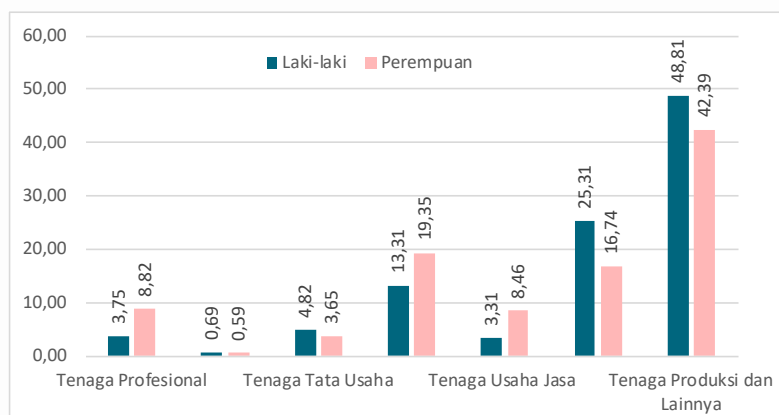
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2023

Gambar 6.3 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Status Pekerjaan Utama (persen) di Kabupaten Semarang, 2023

## Status Pekerjaan Utama

Berdasarkan status pekerjaan utama, sebagian besar penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2023 yang bekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai baik laki laki (44,84 persen) maupun perempuan (47,31 persen). Persentase kedua terbesar yakni penduduk yang bekerja dengan status berusaha sendiri dengan persentase masing-masing 25,31 persen bagi laki laki dan 25,43 persen bagi perempuan.

Persentase penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap atau dibayar lebih banyak terdapat pada laki laki (16,32 persen) dibanding perempuan (10,04 persen). Sementara persentase perempuan yang berstatus pekerja tidak dibayar jauh lebih tinggi, yakni sebesar 14,48 persen, dibandingkan laki laki yang hanya 4,00 persen. Sementara status pekerja bebas lebih banyak ada pada penduduk laki-laki yakni 9,53 persen dibanding perempuan yang hanya 2,74 persen.



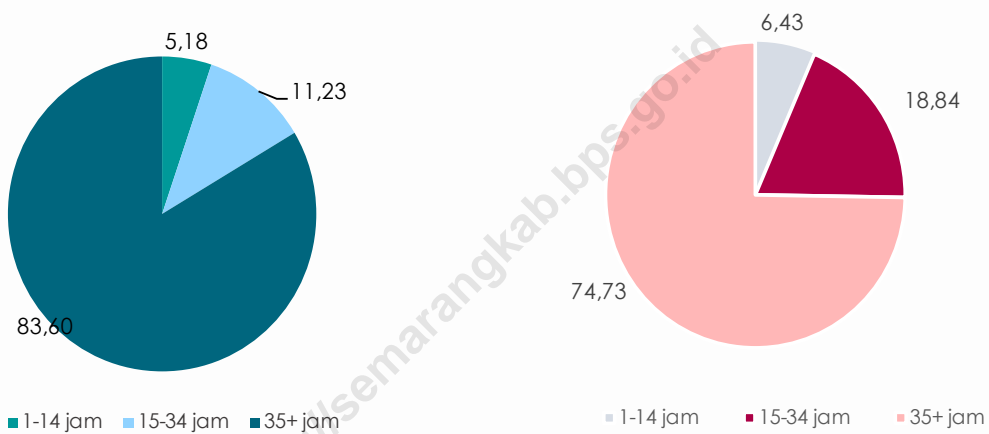
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2023

Gambar 6.4 Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan Utama (persen) di Kabupaten Semarang, 2023

## Jenis Pekerjaan Utama

Berdasarkan jenis pekerjaan utama, sebagian besar penduduk Kabupaten Semarang pada tahun 2023 yang bekerja secara mayoritas merupakan pekerja produksi baik laki laki (48,81 persen) maupun perempuan (42,39 persen). Untuk tenaga usaha pertanian lebih banyak dilakukan oleh laki-laki yakni dengan persentase sebesar 25,31 persen. Sedangkan untuk tenaga usaha penjualan, perempuan lebih banyak dengan persentase sebesar 19,35 persen jika dibandingkan dengan laki-laki yaitu sebesar 13,31 persen.

Sementara untuk jenis pekerja profesional, kepemimpinan, tata usaha, maupun usaha jasa memiliki persentase yang hampir sama antara laki-laki dan perempuan.



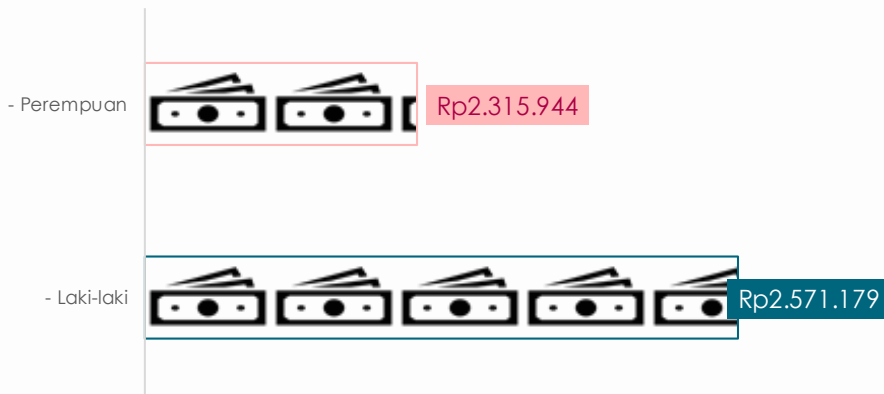
Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2023

Gambar 6.5 Penduduk Usia Kerja Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Dan Jumlah Jam Kerja Selama Seminggu (persen) di Kabupaten Semarang, 2023

## Jumlah Jam Kerja Seminggu

Pada tahun 2023, sebagian besar penduduk Kabupaten Semarang yang bekerja selama lebih dari 35 jam seminggu didominasi penduduk laki-laki, yaitu sebesar 83,60 persen. Sedangkan untuk pekerja yang bekerja di rentang waktu 15-34 jam dalam seminggu, lebih banyak pada penduduk perempuan yakni sebesar 18,84 persen dari total keseluruhan penduduk perempuan yang bekerja.

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki disebabkan seringnya dijumpai alasan perempuan bekerja hanya sebatas membantu mencari tambahan penghasilan keluarga, bukan kewajiban. Berbeda dengan laki-laki yang seringkali berstatus sebagai *breadwinner* atau pencari nafkah, sehingga mempengaruhi jumlah jam kerja yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2023

Gambar 6.6 Rata-rata Upah Sebulan Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja sebagai Buruh/Karyawan menurut Jenis Kelamin (Rupiah) di Kabupaten Semarang, 2023

## Upah sebagai Pekerja Sebulan

Rata-rata upah sebulan pekerja laki-laki yang berstatus sebagai buruh/karyawan lebih tinggi dibandingkan pekerja perempuan yang berstatus sama. Pekerja laki-laki yang berstatus buruh/karyawan rata-rata mendapat upah Rp 2.571.179 per bulan, sementara itu pekerja perempuan mendapat upah sebesar Rp 2.315.944 per bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Gender Kabupaten Semarang 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Gender Provinsi Jawa Tengah 2022. Semarang: Badan Pusat Statistik.

<https://semarangkab.bps.go.id>



<https://semarangkab.bps.go.id>

# LAMPIRAN

<https://selipinjab.bps.go.id>



<https://semarangkab.bps.go.id>

## Sampling Error Statistik Gender Terkait Kesehatan, 2023

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Keluhan kesehatan (persen)					
	Laki-laki	22,56	2,02783	8,987	18,5314	26,5951
	Perempuan	23,70	2,07672	8,762	19,5736	27,8317
2	Angka Kesakitan (persen)					
	Laki-laki	8,20	1,25203	15,271	5,7094	10,6882
	Perempuan	8,82	1,15378	13,089	6,5210	11,1090
3	Perempuan 15-49 Tahun Pernah Kawin yang Melahirkan 2 Tahun Terakhir Menurut Penolong Proses Kelahiran (Persen)					
	Dokter Kandungan	53,89	6,26142	11,620	41,3227	66,4516
	Bidan	46,11	6,26142	13,578	33,5484	58,6773
4	Kepemilikan Jaminan Kesehatan (Persen)					
	Laki-laki	78,95	2,50935	3,178	73,9633	83,9418
	Perempuan	81,72	2,34588	2,871	77,0572	86,3857
5	Penduduk yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin (persen)					
	Laki-laki	31,21	4,02953	12,909	23,1908	39,2384
	Perempuan	37,27	3,98283	10,686	29,3418	45,2002
6	Penduduk yang Pernah Rawat Inap Selama Setahun Terakhir Menurut Jenis Kelamin (Persen)					
	Laki-laki	3,14	0,61356	19,518	1,9236	4,3634
	Perempuan	4,63	0,57500	12,425	3,4845	5,7710



## Sampling Error Statistik Gender Terkait Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga, 2023

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Status Perkawinan (persen)					
	Belum kawin	28,19	1,08345	3,843	26,0371	30,3455
	Cerai Hidup	2,40	0,34825	14,535	1,7035	3,0883
	Cerai Mati	7,26	0,74739	10,299	5,7706	8,7426
2	KRT Menurut Jenis Kelamin (persen)					
	Laki-Laki	86,31	1,51076	1,750	83,3042	89,3118
	Perempuan	13,69	1,51076	11,034	10,6882	16,6958
3	Penduduk 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Penggunaan Teknologi Informasi					
	- Laki-laki					
	Menggunakan HP/telepon seluler untuk komunikasi	79,10	1,41185	1,785	76,2937	81,9080
	Menggunakan komputer	13,14	1,51187	11,503	10,1371	16,1491
	Menggunakan internet	75,96	1,47116	1,937	73,0396	78,8897
	- Perempuan					
	Menggunakan HP/telepon seluler untuk komunikasi	72,24	1,775	2,4577	68,71	75,77
	Menggunakan komputer	14,26	1,362	9,5472	11,56	16,97
	Menggunakan internet	70,02	1,56561	2,2361	66,9036	73,1293

## Sampling Error Statistik Gender Terkait Pendidikan, 2023

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang berijazah $\geq$ Pendidikan Dasar Menurut Jenis Kelamin (persen)					
	Laki-laki	82,87	1,44608	1,745	79,9943	85,7447
	Perempuan	80,51	1,58206	1,965	77,3666	83,6578
2	Penduduk 10 Tahun Ke Atas Yang Tidak Memiliki Ijazah Menurut Jenis Kelamin (persen)					
	Laki-laki	17,13	1,44608	8,4416	14,2553	20,0057
	Perempuan	19,49	1,58206	8,1182	16,3422	22,6334
3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) (persen)					
	- Laki-laki					
	7-12 tahun	99,39	0,61628	0,620	98,1649	100,6156
	13-15	96,40	2,77345	2,877	90,8872	101,9160
	16-18	74,35	6,10861	8,216	62,2013	86,4924
	- Perempuan					
	7-12	99,58	0,41976	0,422	98,7439	100,4131
	13-15	100,00	0,00000	0,000	100,0000	100,0000
	16-18	71,19	6,69461	9,404	57,8803	84,5016
	- Total					
	7-12	99,49	0,36486	0,367	98,7623	100,2132
	13-15	98,12	1,47697	1,505	95,1805	101,0537
	16-18	72,93	4,83115	6,624	63,3244	82,5357

## Sampling Error Statistik Gender Terkait Pendidikan, 2023

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4	Angka Partisipasi Murni (APM) (persen)					
	- Laki-laki					
	SD	99,39	0,61628	0,620	98,1649	100,6156
	SMP	68,60	7,17405	10,458	54,3380	82,8659
	SMA	62,54	6,88617	11,011	48,8468	76,2299
	- Perempuan					
	SD	99,58	0,41976	0,422	98,7439	100,4131
	SMP	88,73	5,64468	6,362	77,5041	99,9503
	SMA	69,25	6,80926	9,833	55,7139	82,7912
	- Total					
	SD	99,49	0,36486	0,367	98,7623	100,2132
	SMP	78,20	4,73480	6,055	68,7825	87,6106
	SMA	65,55	5,03328	7,678	55,5451	75,5602
	5	KRT Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin (persen)				
Laki-laki						
SD Ke Bawah		43,16	2,58559	5,991	38,0207	48,3024
SMP Ke Atas		56,84	2,58559	4,549	51,6976	61,9793
Perempuan						
SD Ke Bawah		63,47	4,55109	7,171	54,3621	72,5692
SMP Ke Atas		36,53	4,55109	12,457	27,4308	45,6379
4	Angka Partisipasi Sekolah (APS) (persen)					
	- Laki-laki					
	7-12 tahun	99,18	0,814	0,821	97,562	100,803
	13-15	97,99	1,534	1,565	94,925	101,055
	16-18	70,84	6,104	8,617	58,639	83,044
	- Perempuan					
	7-12	100,00	0,000	0,000	100,000	100,000
	13-15	100,00	0,000	0,000	100,000	100,000
	16-18	75,41	6,397	8,483	62,624	88,200
	- Total					
	7-12	99,59	0,409	0,411	98,776	100,404
	13-15	99,00	0,752	0,760	97,501	100,508
	16-18	72,96	4,872	6,677	63,226	82,703

## Sampling Error Statistik Gender Terkait Ketenagakerjaan, 2023

No	Variabel	Estimasi	Standard Error	RSE	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Penduduk Usia Kerja Yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (persen)					
	- Laki-laki					
	Bekerja	96,65	0,66364	0,687	95,3313	97,9784
	Pengangguran	3,35	0,66364	19,839	2,0216	4,6687
	- Perempuan					
	Bekerja	95,06	0,97256	1,023	93,1163	96,9957
	Pengangguran	4,94	0,97256	19,672	3,0043	6,8837
2	TPAK dan TPT Menurut Jenis Kelamin (persen)					
	Laki-laki					
	TPAK	85,98	1,15060	1,338	83,6842	88,2738
	TPT	3,35	0,66364	19,839	2,0216	4,6687
	Perempuan					
	TPAK	66,37	2,03079	3,060	62,3184	70,4190
	TPT	4,94	0,97256	19,672	3,0043	6,8837
3	Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin Dan Lapangan Pekerjaan Utama (persen)					
	Laki-laki					
	Pertanian	25,58	2,22053	8,6791	21,1560	30,0134
	Industri	37,54	2,81217	7,4912	31,9310	43,1483
	Jasa	36,88	2,36299	6,4080	32,1628	41,5885
	Perempuan					
	Pertanian	16,74	2,19805	13,1296	12,3573	21,1250
	Industri	39,71	3,37179	8,4921	32,9803	46,4300
	Jasa	43,55	2,99000	6,8651	37,5903	49,5171
	Total					
	Pertanian	21,72	1,88715	8,6882	17,9570	25,4846
	Industri	38,49	2,71880	7,0644	33,0633	43,9083
	Jasa	39,79	2,28533	5,7430	35,2354	44,3513



<https://semarangkab.bps.go.id>

**ST 2023**  
SENSUS PERTANIAN

**BerAKHLAK**  
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten  
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga  
melayani  
bangsa**

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN SEMARANG**

Jl. Garuda No.7 Ungaran, 50511 Telp/ Fax (024) 6921029  
Website: [semarangkab.bps.go.id](http://semarangkab.bps.go.id) Email: [bps3322@bps.go.id](mailto:bps3322@bps.go.id)